

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Manajemen

##### a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen adalah mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, meneylenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin yang berasal dari kata kerja “*to manage*”. Sedangkan kata “*management*” berasal dari bahasa latin yaitu “*mano*” (tangan), menjadi “*manus*” (bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan), ditambah imbuhan “*agere*” yang artinya melakukan sesuatu, sehingga menjadi “*managiare*” berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.<sup>1</sup>

Sedangkan arti manajemen secara terminologis dikemukakan oleh berbagai tokoh manajemen. Perbedaan pengertian-pengertian manajemen dari tokoh-tokoh manajemen dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan, pendidikan, dasar falsafah, tujuan, dan juga sudut pandang tokoh. Maka dari itu, terdapat tujuh pengertian-pengertian manajemen secara terminologis dari beberapa tokoh yaitu:<sup>2</sup>

##### 1) Manajemen sebagai Alat atau Cara (*Means*)

Millon Brown mengemukakan bahwa, “*management mean the efective use of people, money, equipment, material, and method to accomplish a spesific objectiv*”. Manajemen yaitu upaya menggunakan orang-orang, uang,

---

<sup>1</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 1.

<sup>2</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. 2.

perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.

2) Manajemen sebagai Tenaga atau Daya Kekuatan (*Force*)

Albert Lepawsky, “*management is the force which leads, guide, and directs an organization in the accomplishment of a predermined objective*”. Manajemen ialah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara memimpin, memberi petunjuk, dan mengarahkan.<sup>3</sup>

3) Manajemen sebagai Sistem (*System*)

Menurut Sanusi, manajemen merupakan tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui pengarahan sistem tingkah laku manusia.

4) Manajemen sebagai Proses (*Process*)

George R. Terry menyebutkan bahwa “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”. Manajemen adalah proses pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerjaan, dan pengendalian. Serta menggunakan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

5) Manajemen sebagai Fungsi (*Function*)

William Spriegel berpendapat, “*management is that function of an interprise which concerns with the direction and control of the various activites to attain the business*

---

<sup>3</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*.2-3.

*objectives*". Manajemen adalah proses pemberian pengarahan dan pengendalian untuk menerapkan kegiatan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maksudnya yaitu, manajemen adalah suatu kegiatan pemimpin dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasinya.<sup>4</sup>

6) Manajemen sebagai Tugas (*Task*)

Vernon A. Musselman mengemukakan bahwa "*management is as the task of planning, organizing, and staffing, and controlling the work of order to achieve one or more objectives*". Manajemen adalah sebuah perencanaan, pengorganisasian, penyediaan, dan pengawasan pekerjaan yang lainnya agar mencapai satu atau lebih tujuan.

7) Manajemen sebagai Aktifitas atau Usaha (*Activity/Effort*)

H. Koontz and Donnel "*management is getting things done through the efforts of the people*". Manajemen adalah suatu usaha mendapatkan sesuatu melalui kegiatan orang lain.<sup>5</sup>

Manajemen yakni Suatu kegiatan mengendalikan usaha anggota-anggota dan pendayagunaan sumber daya organisasi dengan tahapan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan untuk dapat mencapai seluruh tujuan yang telah di tetapkan. Berdasarkan pengertian manajemen menurut Winardi bahwa manajemen ialah proses yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu koordinasi sumber daya

---

<sup>4</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah.* 3-4.

<sup>5</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah.*, 4.

manusia dan sumber daya alam secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, serta mengawasi aktivitas-aktivitas tersebut. menurut Luther Gulick manajemen adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana dan mengapa orang bekerja sama. Dan menurut Follet manajemen ialah upaya mengatur orang lain dalam menjalankan tugas-tugas tertentu agar dapat mencapai sasaran.<sup>6</sup> Kemudian stoner menjelaskan bahwa manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada anggota-anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian manajemen adalah suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengatur sesuatu agar memperoleh suatu hasil untuk mencapai tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

Kemudian, menurut Dyah Amiyati Lindiyani manajemen mempunyai tanggungjawab terhadap pengarahan visi misi serta sumber daya ke jurusan masing-masing kepada hasil yang efisien.<sup>7</sup> Dengan demikian manajemen adalah suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi serta menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan juga efisien.<sup>8</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian yang telah mendefinisikan arti manajemen menurut peneliti

---

<sup>6</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 6.

<sup>7</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*. 6-7.

<sup>8</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminitrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 87.

manajemen merupakan suatu kegiatan pengelolaan organisasi meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* dengan memanfaatkan atau meminta bantuan orang lain untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Fungsi Manajemen

Sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum manajemen memiliki beberapa fungsi yaitu *planning*, *organizing*, *staffing*, *coordinating*, *leading* (*facilitating*, *motivating*, *innovating*), *reporting*, dan *controlling*.<sup>9</sup> Sondang P. Siagian menyebutkan bahwasannya fungsi-fungsi Manajemen yaitu meliputi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*) merupakan sebuah proses memikirkan kegiatan-kegiatan yang akan kerjakan dimasa depan untuk mencapai tujuan.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) yaitu proses menciptakan organisasi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan melalui pengelompokkan organ-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang.
- 3) Penggerakan (*motivating*) ialah dorongan yang diberikan pada bawahan agar mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan secara efisien dan ekonomis.
- 4) Pengawasan (*controlling*) merupakan mengamati semua kegiatan organisasi agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 5) Penilaian (*evaluation*) yaitu proses pengukuran serta perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.<sup>10</sup>

George R. Terry dan Liesli W. Rue menjelaskan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

<sup>9</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminitrasi Pendidikan*. 93.

<sup>10</sup> Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah* 1, no. 1 (2017): 66-67.

- 1) *Planning* yaitu kegiatan menentukan tujuan yang hendak dicapai dan apa yang harus diperbuat selama suatu masa yang akan datang.
- 2) *Organizing* adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi dengan mengelompokkan, menentukan, dan memberikan kekuasaan pada anggota-anggota organisasi.
- 3) *Staffing* merupakan kegiatan penentuan keperluan-keperluan sumber daya manusia, penyaringan, pengarahan, pengembangan tenaga kerja, dan latihan.
- 4) *Motivating* ialah proses mengarahkan dan menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
- 5) *Controlling* adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan serta pengambilan tindakan-tindakan korelatif.<sup>11</sup>

Kemudian Henry Fayol menerangkan fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yakni menentukan dan mengambil langkah-langkah strategis untuk dapat mencapai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.
- 2) Pengorganisasian merupakan pemberian perintah-perintah, pengalokasian sumber daya, dan pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu serta kelompok yang dilakukan oleh pemimpin.
- 3) Pengarahan ialah proses mencapai tujuan yang efektif dan efisien dengan memberikan semangat kepada karyawan agar mau bekerja keras dan membimbing mereka dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kegiatan pengarahan ini manajer

---

<sup>11</sup> Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,,67.

menciptakan komitmen dan mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.<sup>12</sup>

### c. Pelaksanaan manajemen

Langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen secara umum terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan juga mengendalikan. Berikut merupakan langkah-langkah proses pelaksanaan manajemen yaitu:<sup>13</sup>

#### 1) Merencanakan

Merencanakan merupakan pembuatan target-target dimasa yang akan datang oleh manajer agar dapat mencapai target tersebut secara maksimal. Merencanakan dalam organisasi adalah yaitu proses menetapkan dan memikirkan secara matang tujuan, arah, serta tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan juga metode atau teknik yang tepat. Jadi, definisi merencanakan dapat di simpulkan yaitu proses membuat keputusan mengenai arah yang di tuju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan di olah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan.

#### 2) Mengorganisasikan

Mengorganisasikan merupakan proses menentukan sumber daya, merancang, mengembangkan, memberikan tugas kepada seorang atau kelompok, dan mempercayakan wewenang kepada individu untuk dapat melaksanakan suatu tanggung jawab tugas serta fungsi tertentu. Maka, untuk mudah memahami dan menggambarkan posisi serta

---

<sup>12</sup> Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no. 2 (2016): 139-140.

<sup>13</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminitrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 94.

fungsi seseorang manajer membuat sebuah struktur formal.<sup>14</sup>

3) Memimpin

Pada kegiatan memimpin pendidikan ini lebih ditekankan kepada upaya memotivasi dan mengarahkan para bawahannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

4) Mengendalikan

Mengendalikan adalah proses mengarahkan lembaga pendidikan agar berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan serta dapat mencapai tujuan. Beberapa elemen terlibat dalam proses pengendalian yaitu mengukur kinerja, menetapkan standar kerja, membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, dan segera mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.<sup>15</sup>

## 2. Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah

### a. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam kepemimpinannya memiliki beberapa peran. Peran dalam hal ini sangat penting, karena untuk keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat memenuhi tujuan pendidikan yang telah disepakati. Peran kepala madrasah meliputi: edukator, supervisor, manajer, administrator, leader, inovator, dan motivator.

1) Kepala madrasah sebagai edukator

Kepala madrasah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Dengan demikian, untuk menciptakan iklim madrasah yang kondusif diperlukan kerjasama atau

---

95. <sup>14</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminitrasi Pendidikan* .94-

96. <sup>15</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Adminitrasi Pendidikan*. 95-

hubungan yang harmonis antara seluruh warga madrasah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah semata.<sup>16</sup> Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikut sertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

2) Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah secara berkala melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil supervisi digunakan untuk mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan guru terhadap kompetensi yang bersangkutan, yang bertujuan untuk mencari alternatif solusi baik dalam bentuk pembinaan dan tindak lanjut tertentu lainnya, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajarannya.<sup>17</sup> Oleh sebab itu, diharapkan kepala madrasah menjadi supervisor yang bertanggungjawab dalam melihat perkembangan pendidik dan peserta

---

<sup>16</sup> Muh. Fitrah, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN", *JURNAL PENJAMINAN MUTU* (2013): 37.

<sup>17</sup> Hendarman dan Rohanim, *KEPALA SEKOLAH sebagai MANAJER*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 45

didiknya dari berbagai aspek yang ingin dicapai.

3) Kepala madrasah sebagai manajer

Mempunyai peran yaitu: menyusun perencanaan (*planning*), mengkoordinasikan kegiatan (*organizing*), melakukan pengawasan (*controlling*), melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan. Kepala madrasah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola madrasah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin madrasah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk: a) memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama; b) memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan c) mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah. Karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi.<sup>18</sup>

4) Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di madrasahnyanya. Kepala madrasah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan

---

<sup>18</sup> Muh. Fitrah, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN", 38.

pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan seperti pertanggung jawaban, dan pelaporan.<sup>19</sup>

5) Kepala madrasah sebagai leader

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala madrasah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya madrasah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program madrasah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan

---

<sup>19</sup> Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *JURNAL al-Hikmah* vol.5 no.2 (2017): 38.

madrasah dengan masyarakat, penciptaan iklim madrasah, dan sebagainya.<sup>20</sup>

6) Kepala madrasah sebagai innovator

Demi melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Peran kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.<sup>21</sup>

7) Kepala madrasah sebagai motivator

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala madrasah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja, sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala madrasah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikolaborasikan dengan kinerja guru.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Muh. Fitrah, “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN”, 38.

<sup>21</sup> Mohamad Juliantoro, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, 39.

<sup>22</sup> Muh. Fitrah, “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN”, *JURNAL PENJAMINAN MUTU* . 38.

## b. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam kepemimpinannya memiliki beberapa peran. Peran dalam hal ini sangat penting, karena untuk keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat memenuhi tujuan pendidikan yang telah disepakati. Peran kepala madrasah meliputi: edukator, supervisor, manajer, administrator, leader, inovator, dan motivator.

### 1) Kepala madrasah sebagai edukator

Kepala madrasah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Dengan demikian, untuk menciptakan iklim madrasah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga madrasah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah semata.<sup>23</sup> Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikut sertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

### 2) Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah secara berkala melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses

---

<sup>23</sup> Muh. Fitrah, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN", *JURNAL PENJAMINAN MUTU*, 37.

pembelajaran. Hasil supervisi digunakan untuk mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan guru terhadap kompetensi yang bersangkutan, yang bertujuan untuk mencari alternatif solusi baik dalam bentuk pembinaan dan tindak lanjut tertentu lainnya, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajarannya.<sup>24</sup> Oleh sebab itu, diharapkan kepala madrasah menjadi supervisor yang bertanggungjawab dalam melihat perkembangan pendidik dan peserta didiknya dari berbagai aspek yang ingin dicapai.

3) Kepala madrasah sebagai manajer

Mempunyai peran yaitu: menyusun perencanaan (*planning*), mengkoordinasikan kegiatan (*organizing*), melakukan pengawasan (*controlling*), melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan. Kepala madrasah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola madrasah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin madrasah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk: a) memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama; b) memberi kesempatan kepada para tenaga

---

<sup>24</sup> Hendarman dan Rohanim, *KEPALA SEKOLAH sebagai MANAJER*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 45

kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan c) mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah. Karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi.<sup>25</sup>

4) Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di madrasahnyanya. Kepala madrasah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan seperti pertanggung jawaban, dan pelaporan.<sup>26</sup>

5) Kepala madrasah sebagai leader

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara

---

<sup>25</sup> Muh. Fitrah, “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN”, 38.

<sup>26</sup> Mohamad Juliantoro, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, 38.

terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala madrasah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya madrasah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program madrasah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan madrasah dengan masyarakat, penciptaan iklim madrasah, dan sebagainya.<sup>27</sup>

6) Kepala madrasah sebagai inovator

Demi melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Peran kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.<sup>28</sup>

7) Kepala madrasah sebagai motivator

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala madrasah meyakini

---

<sup>27</sup> Muh. Fitrah, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN", 38.

<sup>28</sup> Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", 39.

dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja, sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala madrasah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikolaborasikan dengan kinerja guru.<sup>29</sup>

### 3. Kinerja Guru

#### a. Kinerja Guru

Prestasi kerja atau prestasi yang dicapai seseorang merupakan pengertian kinerja yang berasal dari bahasa Inggris *job performance* atau *actual performance*. Kinerja yakni sebuah pencapaian hasil kerja pegawai secara kualitas dan kuantitas dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya. Selain itu kinerja juga diartikan sebagai penyelesaian suatu kegiatan melalui tingkah laku seseorang dengan kemampuan atau keterampilannya. Bernandian dan Rusel menjelaskan tentang arti kinerja yaitu fungsi dari sebuah pekerjaan yang telah menghasilkan sesuatu selama periode waktu tertentu.<sup>30</sup>

Selain itu terdapat definisi lain mengenai pengertian kinerja, kinerja ialah suatu tingkat keberhasilan dan kemampuan para pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut pendapat ahli, kinerja ialah hasil dari fungsi pekerjaan yang didalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu kejelasan tugas, kejelasan hasil, dan juga kejelasan waktu.

---

<sup>29</sup> Muh. Fitrah, “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN”, *JURNAL PENJAMINAN MUTU*, 38.

<sup>30</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 154.

Kejelasan tugas merupakan sebuah pekerjaan yang menjadi tanggungjawab para individu masing-masing. Kemudian kejelasan hasil yaitu berhasilnya suatu pekerjaan atau fungsi sesuai yang diharapkan. Dan kejelasan waktu merupakan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan waktu yang tepat sehingga hasil yang diharapkan dapat terwujud.<sup>31</sup>

Dan menurut pendapat Fattah kinerja adalah kemajuan seseorang untuk menghasilkan suatu pekerjaan secara maksimal yang didasari dengan pengetahuan, sikap, dan motivasi.<sup>32</sup> Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas yaitu bahwa kinerja adalah seseorang yang telah berhasil mencapai pekerjaan yang berkualitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Kinerja guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan keluaran. Karena seorang guru yang mempunyai kinerja baik cenderung dapat melakukan pengelolaan secara lebih efektif dalam proses pembelajaran dan menghasilkan keluaran yang berkualitas pula, tetapi berbeda jauh dengan guru yang memiliki kinerja rendah. Maka dari itu, guru menjadi faktor yang paling berpengaruh, sebab dapat disimpulkan guru merupakan penentu bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil (lulusan) yang di harapkan.<sup>33</sup> Kinerja guru ialah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas serta pekerjaan. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila telah mencapai tujuan sesuai dengan standar yang telah

---

<sup>31</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 188.

<sup>32</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan* , 188.

<sup>33</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 155.

ditetapkan.<sup>34</sup> Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru menurut peneliti merupakan seorang guru yang telah mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Indikator penilaian kualitas kerja yaitu meliputi penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan, penguasaan cara penyesuaian diri, unjuk kerja, dan kepribadian yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Guru merupakan seseorang yang mengemban tugas profesional maksudnya yaitu tugas-tugasnya hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus dengan ditempuh melalui program pendidikan. Jadi, kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi. Tanggung jawab secara garis besar adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator kelas.<sup>35</sup> Indikator kinerja guru yaitu antara lain:

- 1) Mampu membuat perencanaan serta persiapan mengajar.
- 2) Menguasai materi.
- 3) Menguasai metode dan strategi mengajar.
- 4) Mampu memberikan tugas-tugas kepada siswa.
- 5) Mampu memajemen kelas.
- 6) Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi pada siswa.<sup>36</sup>

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan upaya memberikan tugas mengajar sesuai kompetensi, menerima hadirnya guru dengan baik, melaksanakan dan membentuk kelompok kerja

---

<sup>34</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, 188.

<sup>35</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, 190.

<sup>36</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, 190.

guru MGMP yang berfungsi untuk berdiskusi tentang merencanakan serta memecahkan permasalahan di kelas, melakukan perbaikan dan menentukan kebijakan dengan supervisi administrasi dan akademik, melaksanakan pembinaan yang meliputi (administratif, akademik, maupun karier guru), memberikan peluang kepada guru agar mengikuti pelatihan di madrasah, kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional, pemberian penghargaan pada guru berprestasi, pemberian hukuman pada guru malas dan bermasalah, memberikan tugas tambahan kepada guru, serta membentuk ikatan keluarga di madrasah.<sup>37</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kehidupan yang bersifat duniawi maupun ukhrawi merupakan ajaran agama Islam yang diajarkan kepada umat Islam. Salah satu kewajiban dari ajaran Islam yaitu melaksanakan pendidikan. Karena dengan pendidikan manusia mendapatkan bekal kehidupan yang baik serta terarah.<sup>38</sup> Dalam memahami pendidikan agama Islam perlu terlebih dahulu melihat aspek utama misi agama Islam dari sisi pedagogis. Islam merupakan ajaran yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi insan yang paripurna.

Secara bahasa kata pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awalan *men* dan menjadi *mendidik*, berarti memberikan ajaran (latihan) dan memelihara. Sebagai kata benda pendidikan berarti usaha mendewasakan manusia dengan merubah sikap dan tingkah lakunya melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan juga berasal

---

<sup>37</sup> Ahmad Zubair “Manajemen Peningkatan Kinerja Guru,” *Jurnal Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 305.

<sup>38</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), 1.

dari bahasa Arab “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*Rabba*” yang sudah digunakan sejak zaman nabi Muhammad, seperti terlihat dalam Al-qur’an:

رَبِّ اَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Wahai Tuhan ku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra:24)<sup>39</sup>

Selain itu terdapat istilah lain dalam pengertian pendidikan yaitu kata “*taklim*”, Allah berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya”. (QS. Al-Baqarah:31)

Kemudian arti lain tentang pendidikan adalah “*addaba*”. Kata-kata “*allama*”, “*rabba*”, “*addaba*”, yang mempunyai makna berbeda. “*Allama*” artinya kadar memberi tahu atau hanya *transfer of knowledge*. Sedangkan kata “*rabba*” dan “*addaba*”, mempunyai makna pemeliharaan, pimpinan, dan pembinaan. Menurut penjelasan al-Attas sebagaimana diadaptasi oleh Hasan Langgulung, bahwa “*taklim*” pengajaran, jadi lebih sempit dari pendidikan. Kemudian Kata “*tarbiyah*”, mempunyai makna yang luas. Karena kata “*tarbiyah*” digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan, yang berarti memelihara atau membela, dan berternak.<sup>40</sup>

Menurut Masduki, pendidikan yaitu proses bimbingan secara sadar yang dilaksanakan oleh

---

<sup>39</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Alfabeta, 2016), 55-56.

<sup>40</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, 56-57.

guru untuk membentuk perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju kepribadian yang utama.<sup>41</sup> Menurut peneliti pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk melakukan proses mendidik, mengarahkan, mengajarkan seseorang agar dapat mengembangkan potensinya serta merubah tingkah laku.

Menurut para ahli memiliki definisi pengertian pendidikan Islam yang berbeda-beda, seperti Al-Syaibany yang mengartikan pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku pribadi, masyarakat, dan lainnya pada siswa. Proses perubahan tingkah laku itu dilaksanakan dengan cara pendidikan dan pengajaran. Pendidikan agama Islam menurut Ahmad D. Marimba yaitu mengembangkan perkembangan jasmani dan rohani yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui proses bimbingan dengan sadar untuk membentuk insan kamil.<sup>42</sup>

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai *term* dalam usaha-usaha untuk mendidikan agama Islam. Sebagai mata pelajaran dinamakan “agama Islam”. Pengertian pendidikan Islam dapat mudah dipahami bahwa pendidikan Islam adalah nama system, sedangkan pendidikan agama Islam adalah nama kegiatan.<sup>43</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu upaya menyiapkan siswa guna memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, mengenal, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang dilaksanakan

---

<sup>41</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, 58.

<sup>42</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), 12-13.

<sup>43</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, 63.

dengan sadar dan terencana sesuai Al-qur'an dan Hadits.<sup>44</sup>

Menurut peneliti pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar guru untuk memberikan pengetahuan, pengajaran, pengarahan ilmu agama kepada siswa agar dapat menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah segala aktivitas yang hendak dilakukan dengan melalui sarana dan pedoman. Tujuan Pendidikan Islam yang ideal dalam perspektif Islami yaitu proses pembentukan kepribadian manusia. Sedangkan tujuan umum pendidikan Islam ialah menjadikan seluruh manusia sebagai abdi atau hamba Allah. Dan sasaran tujuan umum pendidikan Islam adalah seluruh manusia pula.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa tujuan umum pendidikan Islam yakni mempersiapkan manusia yang beribadah “*abid*” yang menghambakan dirinya kepada Allah.<sup>46</sup>

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi bahwa tujuan umum pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Menumbuhkan potensi atau bakat asal pada siswa, misalnya dengan perkembangan fisiknya.
- 2) Pengembangan pendidikan akal/intelektual.
- 3) Merealisasikan aspek kehidupan sosial secara seimbang dengan aspek individual.

---

<sup>44</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, 60.

<sup>45</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, 19.

<sup>46</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, 22.

- 4) Mendidik siswa dengan sebaik-baiknya dan memberi perhatian pada potensi mereka.<sup>47</sup>

Abdul Fatah merinci tujuan khusus pendidikan Islam yaitu mencari ilmu, berbuat baik kepada bapak ibu dan kerabat, menafkahkan harta tanpa rasa kikir di jalan Allah, menimbang sesuatu dengan jujur, tidak sombong, rendah hati, adil, menjauhi kekejian, menjauhi permusuhan, serta dapat menepati janji.<sup>48</sup> Kemudian tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah meninggal dengan keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang menjadi insan kamil serta bertaqwa. Sedangkan tujuan sementara pendidikan Islam adalah memberikan sejumlah pengalaman tertentu yang telah direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal kepada siswa. Dan tujuan operasional dari pendidikan islam ialah pencapaian tujuan praktis melalui sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Tujuan operasional merupakan memperkirakan dan menyiapkan bahan-bahan untuk kegiatan pendidikan guna mencapai sebuah tujuan.<sup>49</sup>

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Omar Hamalik yang dikutip oleh Jamali bahwa secara teoritik dalam ilmu pendidikan memiliki dua unsur yaitu unsur ilmu pengetahuan dan unsur pendidikan.

Ruang lingkup dari unsur ilmu pengetahuan meliputi bidang keilmuan, perangkat, pengetahuan, dan metode. Ilmu pengetahuan yang utuh dapat dilihat dari terepenuhinya ruang

---

<sup>47</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, 75.

<sup>48</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, 22.

<sup>49</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, 76.

lingkup tersebut. Hal itu menegaskan bahwa ilmu pendidikan adalah sistem ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena objeknya tertentu, metode perumusan teorinya yang ilmiah serta nilai gunanya yang pasti.<sup>50</sup>

Kegiatan pendidikan Islam memiliki ruang lingkup dan kajian sangat luas sekali sebab banyak pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung di dalamnya. Berikut merupakan ruang lingkup pendidikan Islam:

1) Perbuatan Mendidik

Perbuatan mendidikan yakni seluruh kegiatan, tindakan, dan sikap guru sewaktu menghadapi siswanya. Guru mempunyai tugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Selain itu kata *tahzib* juga diartikan sebagai perbuatan mendidik.

2) Peserta Didik

Segala upaya dilakukan demi mengarahkan siswa menjadi lebih sempurna. Maka dari itu, peserta didik merupakan pihak yang paling penting dalam pendidikan.

3) Dasar dan Tujuan Pendidikan

Dasar dan tujuan pendidikan yaitu membentuk pribadi muslim seutuhnya yang sesuai dengan Islam meliputi aspek-aspek individual, sosial, dan intelektual. Dan juga membentuk pribadi muslim yang mampu meraih kebagiaan dunia serta akhirat, dapat memperkuat iman, memiliki akhlak yang mulia, dan melayan masyarakat Islam.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, 63-63.

<sup>51</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 153-154.

4) Pendidik

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Sebab berhasil atau tidaknya proses pendidikan ditentukan oleh guru.

5) Materi Pendidikan Islam

Al-qur'an dan Hadits dijadikan rujukan guna membangun materi dan teori pendidikan. Maka, materi tidak hanya membahas tentang ilmu agama namun juga membahas ilmu alam yang berhubungan dengan Islam. Tujuan dan materi pendidikan juga tidak boleh terpisahkan.

6) Metode Pendidikan

Penyampaian materi kurikulum pendidikan Islam perlu menggunakan metode untuk mempermudah penyampaiannya. Implementasi metode dapat dilaksanakan dari paling sederhana menuju ke yang kompleks. Metode kompleks merupakan prosedur penggunaan metode pendidikan sesuai yang diperintahkan Al-qur'an. Dalam menerapkan metode tersebut juga perlu dilakukan dengan bertahap.<sup>52</sup>

7) Alat Pendidikan

Alat pendidikan merupakan sebuah benda yang terdapat di luar maupun di dalam kelas, yang mempunyai fungsi untuk mempermudah interaksi dengan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung guna meningkatkan efektifitas hasil belajar.

8) Evaluasi Pendidikan

Prose mengetahui perkembangan pendidikan dan melihat tingkat kecerdasan siswa serta kekurangannya yang dilakukan dengan menggunakan evaluasi pendidikan.

---

<sup>52</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya," 154-155.

## 9) Lingkungan Pendidikan

Hasil perkembangan anak baik atau buruk itu tergantung kepada pendidikan yang diterimanya dari berbagai lingkungan pendidikan. Menurut M. Ngalim purwanto Lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>53</sup>

## 5. COVID-19

### a. Pengertian COVID-19

*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.<sup>54</sup>

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis

---

<sup>53</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya," 155.

<sup>54</sup> <https://www.alodokter.com/virus-corona> diakses pada 6 oktober 2020

berkisar antara 1–14 hari dengan rata-rata 5 hari. Metode yang digunakan adalah standar diagnosis, dimana diperlakukannya uji reaksi transkripsi-balik (rRT-PCR) dari usap nasofaring atau sampel dahak dengan hasil dalam beberapa jam hingga 2 hari. Pemeriksaan antibodi dari sampel serum darah juga dapat digunakan dengan hasil dalam beberapa hari. Infeksi juga dapat didiagnosis dari kombinasi gejala, faktor risiko, dan pemindaian tomografi terkomputasi pada dada yang menunjukkan gejala pneumonia.

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona. Secara umum, ada 3 gejala yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- 1) Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- 2) Batuk kering
- 3) Sesak nafas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu: Diare, Sakit kepala, Hilangnya kemampuan mengecap rasa, konjungtivitas atau mencium bau ruam dikulit.

Mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dari orang yang batuk, dan tidak menyentuh wajah dengan tangan yang tidak bersih adalah langkah yang disarankan untuk mencegah penyakit ini. Disarankan untuk menutup hidung dan mulut dengan tisu atau siku yang tertekuk ketika batuk. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Pusat Pengendalian dan

Pencegahan Penyakit AS (CDC) merekomendasikan kepada orang-orang yang menduga bahwa mereka telah terinfeksi untuk memakai masker bedah dan mencari nasihat medis dengan memanggil dokter dan tidak langsung mengunjungi klinik. Masker juga direkomendasikan bagi mereka yang merawat seseorang yang diduga terinfeksi tetapi tidak untuk digunakan masyarakat umum. Sampai sekarang, belum ada vaksin atau obat antivirus khusus untuk COVID-19; tata laksana yang diberikan meliputi pengobatan terhadap gejala, perawatan suportif, dan tindakan eksperimental.<sup>55</sup>

**b. Dampak COVID-19 di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Kec.Gajah Kab.Demak.**

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Kec.Gajah Kab.Demak merupakan salah satu madrasah yang terkena dampak dari COVID-19 di Demak. Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Kec.Gajah Kab.Demak kegiatan belajar mengajar sudah dilakukan secara daring beberapa bulan terakhir ini atas dasar kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar demi menanggulangi penyebaran COVID-19. Pandemi COVID-19 kali ini merupakan tantangan baru yang dialami Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Kec.Gajah Kab.Demak khususnya dalam kepemimpinan seorang kepala madrasah. Kepala madrasah mempunyai peran kepemimpinan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 seperti ini. Selain itu, kepala madrasah juga mempunyai tanggungjawab agar

---

<sup>55</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit\\_koronavirus\\_2019](https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit_koronavirus_2019)  
diakses pada 6 oktober 2020

dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam di lembaga madrasah yang dipimpinnya.

Peneliti pada bulan September berkunjung ke madrasah dan menanyakan perihal keadaan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Kec.Gajah Kab.Demak pada masa pandemi COVID-19 kepada kepala madrasah., ada beberapa kendala yang dihadapi madrasah diantaranya adalah:

1) Pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring yang alangkah baiknya menggunakan aplikasi via zoom agar dapat melihat wajah satu sama lain tidak bisa digunakan karena kendalanya kuota internet, kapasitas smartphone yang terbatas, sinyal yang kurang mendukung dari peserta didik. Sehingga, dalam hal ini pembelajaran beralih ke aplikasi google classroom atau grup WA yang terbatas hanya dapat mengirim beberapa file.

2) Guru

Guru dalam pembelajaran daring diharapkan dapat secara cepat adaptasi dengan perkembangan teknologi. Pembelajaran daring mengharuskan guru untuk selalu membuat materi-materi baru berbasis teknologi yang menarik agar dengan mudah diterima peserta didik. Selain itu, guru diharapkan tidak hanya memberikan tugas-tugas online agar peserta didik tidak mudah jenuh dan stress.

3) Ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan

Adanya COVID-19 membuat kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan dijam tambahan tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya. Ekstrakurikuler seperti olahraga, jurnalistik, seni, dll yang melakukan kegiatan secara berkerumun, selama berbulan-bulan ini belum ada kegiatan

karena masih mengikuti anjuran pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar. Sementara kegiatan tambahan seperti sholat berjamaah, kajian kitab kuning, tahfidz juga mengalami hal yang sama.

4) Siswa/peserta didik

Pembelajaran daring mengharuskan siswa untuk tidak ke madrasah. Sehingga, guru maupun kepala madrasah tidak dapat memantau pola perkembangan peserta didik secara langsung. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muhtadيين Wilalung Kec.Gajah Kab.Demak mempunyai tiga tingkatan kelas. Setiap tingkatan kelas memiliki kendala masing-masing di masa pandemi COVID-19 seperti ini. Dimana kendala yang lumayan berat dialami kelas X sebagai peserta didik baru yang belum begitu mengenal guru dan lingkungan madrasah secara dekat. Pola pembelajaran yang efektif dan pembentukan karakter peserta didik belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Kendala selanjutnya dialami kelas XII, pada tingkatan ini peserta didik banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang pada masa pandemi COVID-19 ini tidak bisa berjalan seperti biasanya. Pada kelas XII kendala terbesar ialah persiapan dan kesiapan peserta didik menghadapi Ujian Akhir sebagai tanda kelulusan. Kelulusan peserta didik yang baik mendukung mutu pendidikan di madrasah nya.

Dengan demikian, selain peran kepala madrasah, guru, dan staff di lingkungan madrasah. Peran orang tua, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk pola pendidikan yang baik pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini. Partisipasi masyarakat yang di dalamnya ada orang tua para peserta didik dibutuhkan

dalam pendampingan belajar peserta didik ketika berada diluar lingkungan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Kec.Gajah Kab.Demak.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Kec.Gajah Kab.Demak diharapkan pada masa pandemi COVID-19 mempunyai strategi yang tepat. Strategi yang tepat ialah strategi yang dapat menjawab berbagai kendala yang ada. Sehingga, kepala madrasah mempunyai langkah-langkah kreatif inovatif yang melahirkan solusi terbaik. Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam hal ini sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada masa pandemi COVID-19 dengan dampak yang diberikannya seperti saat ini.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyuningsih NPM 1411030280 pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 02 Bandar Lampung”. Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan tentang informasi yang berupa huruf bukan angka. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dengan memberikan motivasi semangat kerja, melakukan pembinaan disiplin, memberikan penghargaan, memberi konsultasi, melakukan kunjungan kelas, mengembangkan profesi guru, dapat

menjadi teladan, membangun kelompok kerja aktif serta kreatif.<sup>56</sup>

Persamaan skripsi Wahyuningsih dengan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif serta melakukan pembahasan tentang kepala sekolah yang meningkatkan kinerja guru. Perbedaannya terletak pada kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan jenjang sekolah, yaitu pada skripsi Wahyuningsih membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru non PAI sedangkan penulis tentang manajemen kepala madrasah serta kinerja guru pendidikan agama Islam di madrasah tsanawiyah.

2. Penelitian oleh Rosi Rosita, Munawar Rahmat, dan Wawan Hermawan pada tahun 2016, dengan judul jurnal “Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTS AL-INAYAH Bandung)”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini ialah a). MTs Al-Inayah Bandung sudah mengalami peningkatan mutu yang baik, b). Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: meningkatkan profesionalisme guru dengan menciptakan aturan bagi guru, menempatkan guru sesuai kemampuannya, memberi kepercayaan dan motivasi, melakukan pembinaan. Meningkatkan mutu sarana prasarana melalui pembenahan sarana prasarana, melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi lain dalam pengadaan sarana prasarana. Meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan yang islami, membenahi metode pembelajaran, menata mutu kurikulum. Meningkatkan prestasi siswa dengan mengadakan kegiatan pemantapan, pelajaran

---

<sup>56</sup> Wahyuningsih, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah 02 Bandar Lampung”, Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 131.

tambahan, kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar, membimbing guru agar menciptakan pembelajaran efektif, menciptakan budaya sekolah yang disiplin, menyediakan berbagai ekstrakurikuler, mengirim siswa dalam berbagai perlombaan.

Persamaan jurnal Rosi Rosita, Munawar Rahmat, dan Wawan Hermawan dengan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif serta melakukan pembahasan tentang kepala sekolah/madrasah dan peningkatan mutu pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada masa pandemi COVID-19, yaitu jurnal Rosi Rosita, Munawar Rahmat, dan Wawan Hermawan tidak membahas tentang berbagai macam kendala dan hambatan yang dialami kepala madrasah pada masa pandemi COVID-19 seperti sekarang. Sehingga, peneliti disini melakukan penelitian yang relevan dan belum ada pada penelitian sebelumnya.

3. Penelitian oleh Cucu Jajat Sudrajat, Mubiar Agustin, Leli Kurniawati dan Dede Karsa pada tahun 2020, dengan judul jurnal “Strategi Kepala Tk Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Hasil penelitian ini ialah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan TK pada masa pandemic Covid 19 sangat baik (85,90%). Proses Approach (88,24%) merupakan skor tertinggi, menunjukkan pendekatan proses menjadi prioritas utama dilakukan. Sedangkan tanggungjawab (81,21%) merupakan skor terendah, menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah masa pandemi covid -19.

Persamaan jurnal Cucu Jajat Sudrajat, Mubiar Agustin, Leli Kurniawati dan Dede Karsa dengan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai strategi kepala dan mutu pendidikan pada masa pandemi COVID-19. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan jenjang

pendidikan, yaitu jurnal Cucu Jajat Sudrajat, Mubiar Agustin, Leli Kurniawati dan Dede Karsa menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana lebih menekankan makna fenomena daripada generalisasi dan angka. Selain itu, jurnal Cucu Jajat Sudrajat, Mubiar Agustin, Leli Kurniawati dan Dede Karsa meneliti jenjang pendidikan TK sedangkan peneliti meneliti jenjang pendidikan Madrasah Aliyah..

### C. Kerangka Berfikir

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk menjadikan lebih bermutu. Keefektifan dan kesuksesan sebuah madrasah ditentukan oleh strategi kepemimpinan kepala madrasah. Strategi kepemimpinan kepala madrasah bertujuan untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru dalam menjawab tantangan pendidikan. Seperti, pandemi COVID-19 yang melanda saat ini. Kepala madrasah diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut sekaligus dapat meningkatkan mutu di madrasahnyanya. Berikut merupakan skema kerangka berfikir yang di buat oleh peneliti mengenai judul **“Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”**

**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**

Penjelasan tentang skema tersebut adalah dalam peningkatkan kinerja guru pada masa pandemi COVID-19 salah satunya dapat meningkat jika terdapat manajemen dari kepala madrasah yang baik sesuai dengan prosedur manajemen serta kepala madrasah mempunyai tugas untuk meningkatkan kinerja guru agar tujuan yang diharapkan tercapai secara maksimal. Maka, kinerja guru yang baik pula akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Sehingga diharapkan akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.